BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebijakan pembangunan pendidikan meliputi peningkatan pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun dan pemberian akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan, seperti masyarakat miskin, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, masyarakat di daerah-daerah konflik, ataupun masyarakat penyandang cacat.

Landasan pokok keberadaan sistem pendidikan nasional adalah UUD 1945 BAB XIII, Pasal 31, ayat (1) yang menyatakan bahwa : "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan****)". Hal ini mengandung implikasi bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu memberi kesempatan belajar yang seluas-luasnya dan layak kepada setiap warga negara.

Program pendidikan wajib belajar di Indonesia telah dirintis sejak tahun 1950. Dalam UU nomor 4 tahun 1950, UU nomor 12 tahun 1954 telah ditetapkan bahwa setiap anak usia 8-14 tahun terkena pendidikan wajib belajar. Tetapi hal itu berbanding terbalik sebagaimana sampai dengan sekarang masi banyak anak usia sekolah yang tidak dapat mengikuti pendidikan sesuai yang diharapkan, sebagaimana dari hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional yang dilakukan Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku pada tahun 2012 dapat dilihat bahwa presentase penduduk yang masih bersekolah pada kabupaten maluku tengah yang berumur 7-

12 tahun sebanyak 54,50%, yang berumur 13-15 tahun 26,44 % dan 6-18 tahun hanya 10,44%.

Salah satu faktor rendahnya partisipasi pendidikan khususnya pada keluarga atau kelompok miskin adalah tingginya biaya pendidikan baik biaya langsung maupun tidak langsung. Biaya langsung meliputi antara lain iuran sekolah, buku, seragam, dan alat tulis, sementara biaya tidak langsung meliputi antara lain biaya transportasi, kursus, uang saku dan biaya lain-lain.

Untuk mengurangi atau mencegah terjadinya anak putus sekolah yang disebabkan faktor ketidakmampuan ekonomi dan sekaligus menarik anak usia sekolah yang tidak sekolah agar masuk sekolah serta dalam rangka pemberian akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang terjangkau oleh pendidikan, melalui APBN menetapkan program "Dana Bantuan Siswa Miskin" yang diberikan kepada sebagian siswa yang kurang mampu atau miskin.

Program "Bantuan Siswa Miskin" ini dananya berasal dari APBN sebagai wujud tanggung jawab Pemerintah dalam rangka meningkatkan akses pendidikan yang lebih baik, sehingga terjangkau oleh masyarakat ekonomi lemah. Yang diharapkan dapat membantu siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu/miskin dalam membiayai sebagian kebutuhan pendidikannya, sehingga dapat menyelesaikan pendidikannya, bahkan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Amanat konstitusi tersebut diimplementasikan melalui kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan memberikan subsidi untuk

biaya pendidikan siswa miskin melalui Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang diberikan kepada Siswa Sekolah Negeri dan Swasta dari keluarga kurang mampu di seluruh Indonesia, dan disalurkan setiap tahun.

Kebijakan Pemerintah dimaksud dapat berjalan dengan baik, apabila didukung komitmen yang kuat dari para pengelola yang mengatur mekanisme, pengelolaan dana, pembagian tugas masing-masing instansi terkait, dan pengawasan Program BSM.

Pengolahan dana dan data BSM yang ada pada SD Negeri 1 Tulehu pada saat ini masi menggunakan sistem yang konvensional atau belum adanya sebuah metode yang dapat membantu untuk menentukan siswa yang benar-benar berhak mendapatkan "Dana Bantuan Siswa Miskin". Penentuan penerima beasiswa dengan cara konvensional ini dapat mengakibatkan kesalahan yang terjadi pada saat penyeleksian, sehingga kriteria penilaian siswa miskin yang telah ditetapkan itu sendiri tidak terealisasikan, hal ini diakibatkan karena sulitnya pengelolahan data dengan sistem yang ada.

Berdasar permasalahan yang ada dapat diusulkan sebuah solusi dengan membangun sebuah aplikasi sistem pengambilan keputusan dengan menggunakan model *Fuzzy Multi Attribute Decision Making* (MADM) dengan metode *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS) yang mana MADM merupakan sebuah model dari metode *Fuzzy Multiple Criteria Decision Making* (MCDM). Metode ini merupakan sebuah metode pengambilan keputusan untuk menetapkan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif berdasarkan beberapa kriteria. Dengan menggunakan model MADM dengan

metode TOPSIS maka dapat mendukung sistem yang akan dibuat dengan memenuhi kriteria sesuai pedoman/petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul yang penulis ambil yaitu **"PERANCANGAN APLIKASI SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN PENERIMA DANA BANTUAN SISWA MISKIN SD NEGERI 1 TULEHU MENGGUNAKAN MODEL FUZZY MADM DENGAN METODE TOPSIS.**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dari hasil pengamatan penulis, sistem penyeleksian penerima dana bantuan siswa miskin saat ini dapat di identifikasikan berbagai masalah sebagai berikut :

a. Proses pengambilan keputusan siswa penerima dana bantuan siswa miskin dinilai belum efektif.
b. Proses penyeleksian siswa miskin membutuhkan jangka waktu yang cukup lama.
c. Adanya kemungkinan dana bantuan siswa miskin yang tidak tepat sasaran dikarenakan tidak teliti dalam melakukan penyeleksian.
d. Masih sulit melakukan penyeleksian siswa miskin sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan :

a. Bagaimana metode dalam penyeleksian siswa miskin yang digunakan saat ini.
b. Bagaimana membangun sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk proses penyeleksian siswa miskin serta memeliki antarmuka yang *user friendly*.
c. Bagaimana melakukan pengujian serta evaluasi terhadap aplikasi yang telah dibuat.
d. Bagaimana mengimplementasikan model *Fuzzy Multi Attribute Decision Making* (MADM) dengan metode *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk membangun sebuah aplikasi yang mendukung dalam proses pengambilan keputusan penerimaan bantuan siswa miskin pada SD Negeri 1 Tulehu, agar dana yang di subsidikan oleh pemerintah melalui APBN dapat tersalurkan tepat pada sasaran.

Adapun Tujuan penelitian ini yaitu :

a. Untuk mengetahui sistem pengelolaan dana bantuan siswa miskin pada SD Negeri 1 Tulehu.
b. Merancangan sebuah aplikasi sistem pendukung pengambilan keputusan yang dapat digunakan dalam pengelolaan dana bantuan siswa miskin.
c. Mengimplementasikan model "*Fuzzy Multi Attribute Decision Making*" dengan metode "*Technique for Order Preferance by*

Similarity to Ideal Solution" pada sebuah aplikasi sistem pendukung pengambilan keputusan pengelolaan dana bantuan siswa miskin.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan penilitian ini dapat dikelompokan menjadi 2 bagian yaitu kegunaan praktis dan akademis.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil peneltian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam pengelolahan dana bantuan siswa miskin yang ada pada SD Negeri 1 Tulehu.

1.4.2 Kegunaan Akademik

Untuk mengembangkan ilmu sistem informasi yang dalam menciptakan sebuah karya yang bermanfaat bagi masyarakat atau negara.

1.5 Batasan Masalah

Aplikasi perancangan sistem pengambilan keputusan penentuan penerimaan dana bantuan siswa miskin pada SD Negeri 1 Tulehu ini menggunakan model *Fuzzy Multi Attribute Decision Making* dengan metode "*Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution*" yang mana kriteria penilaian mengacu pada beberapa kriteria yang sesuai dengan mekanisme penentuan sasaran siswa penerima dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) tingkat sekolah.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Laokasi penelitian dilakukan pada SD Negeri 1 Tulehu Kecamatan Salahutu , Kabupaten Maluku Tengah.

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dengan rincian jadwal sebagai berikut :

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2013													
		Januari		Februari				November				Desember			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data														
2	Analisis Sistim														
3	Spesifikasi kebutuhan														
4	Perancangan Sistem														
5	Pengembangan Sistem														
6	Pengujian Sistem														
7	Implementasi														